

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imam masjid secara konteks bahasa adalah seorang yang dihormati dan dipatuhi, terlepas dari berbagai situasinya. Pengangkatan seorang imam ialah suatu kewajiban yang *syar'i* (Nawawi, 2009). Dikarenakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah harus memiliki seorang imam dan juga makmum (Wayudi, 2015). Dalam konsep ajaran Islam disebutkan bahwa menurut kalangan *fuqaha'* semua sependapat bahwa seseorang yang berhak menjadi imam ialah orang yang paling baik bacaan al-Qur'annya, yang sesuai kaidah tajwid. (Rambe, 2019).

Imam shalat khususnya di masjid patutlah menjadi contoh yang baik dan memerhatikan segala hal mulai dari bacaan al-Qur'an, suara yang merdu hingga langgam yang di gunakan (Sya'roni, 2016). Menurut Syahiron (2012) Langgam adalah bentuk kebudayaan Islam yang mempresentasikan bagaimana al-Quran disebut dalam bentuk lisan melalui lagu. Namun tentunya tidak lupa untuk mendahulukan penguasaan bacaan sesuai tartil yaitu membaca secara perlahan serta memperhatikan tajwid-nya (Ibnu Fiqhan dkk., 2022). Menurut para ulama terdahulu, termasuk para sahabat, *tabi'in*, dan ulama dari berbagai bangsa bahwa seorang imam disarankan untuk memperindah bacaan al-Qur'annya. Dianjurkan untuk membaca al-Qur'an secara teratur dan indah selama tidak menghalangi bacaan yang benar. Dalam melanggamkan bacaan al-Qur'an tidak merusak hukum tajwid tersebut (Hanum & Mursyid, 2021). Seperti hadis Rasulullah Saw.

yang menganjurkan agar senantiasa untuk memperindah dalam membaca al-Qur'an:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه أبو دؤد)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Kami Utsman bin Abū Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Jarīr, dari al-Amasy, dari Ṭ halhah, dari Abdurrahmān bin ‘Ausajah, dari Al-Bara’ bin ‘Āzib, ia berkata; Rasūlullāh Saw. bersabda: “Perindahlah al-Qur’an dengan suara kalian.” (H.R. Abū Daud No. 1468)

Dari hadis yang telah disebutkan diatas merupakan bukti anjuran dari Nabi untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Dan selain itu seorang imam juga harus mampu membaca al-Qur'an dengan langgam dan sesuai dengan isi ayat-ayatnya, seperti saat membahas tentang hukuman di akhirat dan lain sebagainya (Hasan, 2021). Pendengar sebenarnya bisa merasakan penghayatan makna ayat-ayat yang dibacakan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَكَّةَ عَلَى نَاقَتِهِ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ فَرَجَّعَ فِي قِرَائَتِهِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

“Aku melihat Rasulullah saw pada hari kemenangan Makkah sambil menunggang kuda beliau membaca surat Al-Fath, beliau membacanya dengan berulang-ulang (dengan lagu yang indah). (HR. Bukhari dan Muslim)”

Maka langgam yang dimiliki seorang imam sebagai pemimpin shalat merupakan salah satu peranan penting dalam meningkatkan kualitas khushyuk jama'ah dalam beribadah shalat.

Muncul berbagai macam jenis langgam yang disepakati para ulama. Khususnya pada kaum Muslimin di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa langgam pokok yang umumnya dipakai di Indonesia ada tujuh macam langgam yaitu langgam *Bayyāti, Hijāz, Ṣabā, nahāwan, rāst, sika dan jihārkah* (Hanum & Mursyid, 2021). Fenomena budaya langgam ini telah menjadi warna sendiri dalam Islam sehingga membaca al-Qur'an pada zaman Nabi dan sahabat sudah mulai tumbuh dan bahkan menjadi anjuran oleh Nabi, sampai ke zaman *tabi'in* banyak *qari'-qari'* yang mampu mempunyai bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah dan memukau umat Islam saat itu, walaupun tidak banyak nama-nama yang terungkap dari sejarah (Supain, 2012).

Berdasarkan observasi awal, penulis melaksanakan shalat di salah satu masjid di kota Kendari. Meskipun imam masjid memiliki langgam bacaan al-Qur'an yang merdu, di kesempatan lain penulis menemukan bahwa terkadang imam tersebut tidak menggunakan langgam bacaan al-Qur'an apapun. Kemudian di waktu yang lain juga penulis menemukan imam yang ketika membaca al-Qur'an menggunakan langgam namun melebih-lebihkan iramanya dalam membaca al-Fatihah maupun surah-surah lainnya. Penulis ingin mengetahui lebih dalam, bagaimana imam masjid khususnya yang ada di kota kendari tentang penggunaan langgam bacaan al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggali informasi terkait dengan nilai estetis al-Qur'an berupa langgam bacaan al-Qur'an. Selain itu apakah seorang imam masjid memahami tentang resepsi

estetik langgam bacaan al-Qur'an, sehingga bacaan al-Qur'annya tak hanya merdu semata.

Berangkat dari masalah tersebut penulis pun tertarik untuk meneliti tentang “Langgam imam shalat rawatib di masjid kota kendari (studi resepsi estetis al-Qur'an)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada resepsi imam masjid terhadap penggunaan langgam bacaan al-Qur'an pada saat shalat, serta dampaknya terhadap jamaah khususnya shalat rawatib (*jahr*) yang terdapat di kota Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Oleh sebab itu, penulis memuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana varian langgam bacaan al-Qur'an oleh imam masjid di kota Kendari?
2. Bagaimana resepsi imam terhadap bacaan al-Qur'an dalam shalat sehingga menghasilkan langgam?
3. Bagaimana dampak bacaan langgam imam saat shalat rawatib di masjid?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui berbagai varian langgam bacaan al-Qur'an oleh imam masjid di kota Kendari
2. Untuk mengetahui resepsi imam terhadap bacaan al-Qur'an dalam shalat sehingga menghasilkan langgam

3. Untuk mengetahui dampak bacaan langgam imam saat shalat rawatib di masjid

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber pemahaman tentang deskripsi langgam membaca al-Qur'an oleh imam. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembaca, tokoh masyarakat, dan lembaga yang berkepentingan, khususnya menambah pengetahuan ilmiah di bidang langgam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi praktisi ilmu langgam mengenai strategi praktis yang bermanfaat untuk membaca Al-Qur'an, serta bagi orang awam dan akademisi.

### **1.6 Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan definisi terhadap judul yang akan dibahas, yaitu "Langgam Imam shalat Rawatib di masjid kota kendari (studi resepsi estetis AL-qur'an)". Untuk mengetahui alur yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini yaitu: *resepsi, estetis, langgam, al-Qur'an, dan imam masjid*.

1. Resepsi adalah penerimaan atas sebuah teks sastra, yang dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan efek yang dihasilkan. Adapun kajian tentang efek sebuah teks sastra, dalam teori resepsi, harus mengikutsertakan peran pembacanya.

2. Estetis adalah proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah objek atau penampakan
3. Langgam adalah gaya atau irama melagukan bacaan al-Qur'an dengan berbagai macam jenis yang sering digunakan oleh para imam besar.
4. Al-Qur'an adalah merupakan pedoman hidup umat manusia yang mengandung nilai-nilai dan ajaran universal.
5. Imam yang dimaksud adalah imam yang menggunakan Langgam bacaan al-Qur'an saat menjadi imam. Adapun masjid yang penulis telah teliti masjid al-Alam dan masjid Raya al-Kautsar Kendari

Berdasarkan pengertian judul dan ruang lingkup diatas, penelitian ini berfokus pada penggunaan Langgam bacaan al-Qur'an imam masjid al-Alam dan masjid Raya al-Kautsar kendari terhadap Resepsi dan Estetika al-Qur'an

